

## **PENGUKURAN KINERJA RANTAI PASOK MENGGUNAKAN METODE SCOR DI UMKM ZOELLEN SAGELA GORONTALO**

*Abdul Rasyid<sup>1</sup>, Sinta Bellah Sulanda<sup>2</sup>, Hasanuddin<sup>3</sup>, Hendra Uloli<sup>4</sup>, Idham Halid Lahay<sup>5</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>2</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>3</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>4</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>5</sup>*

*Email: [abdul.rasyid@ung.ac.id](mailto:abdul.rasyid@ung.ac.id)<sup>1</sup>*

---

**Abstract:** *Zoellen, one of MSMEs, is one of culinary enterprises in Gorontalo which experienced certain problems while carrying out its supply chain activities, particularly in relation to punctuality of production procurement process and deliveries. The procurement process for the enterprise has experienced a shortage of raw materials which has had an impact on the production process, as it leads to a failure in achieving production targets and delays in product delivery. In an effort to resolve the problem, the enterprise supply chain performance was measured using the SCOR and AHP methods which aimed to identify supply chain performance by understanding indicators to use and providing suggestions for improvement. The research findings signified that there were 13 selected performance indicators. In the meantime, the results of data processing disclosed that the performance indicator had a value of 64,61 (average) showing five performance need improvement.*

**Keywords:** *Performance Measurement; Supply Chain Management; SCOR ;AHP*

---

**Abstrak:** UMKM Zoellen merupakan usaha yang bergerak di bidang kuliner yang berada di Gorontalo. Selama menjalankan aktivitas rantai pasoknya UMKM ini pernah mengalami kendala dalam proses pengadaan produksi dan pengiriman yang tidak tepat waktu. Proses pengadaan UMKM pernah mengalami kekurangan penyediaan bahan baku sehingga berpengaruh terhadap proses produksi berupa tidak tercapainya target produksi dan terlambatnya pengiriman produk. Dalam upaya penyelesaian masalah maka dilakukan pengukuran kinerja rantai pasok UMKM dengan metode SCOR dan AHP yang bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja rantai pasok dengan mengetahui indikator apa saja yang digunakan serta memberikan usulan perbaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 indikator kinerja yang terpilih. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui indikator kinerja memiliki nilai 64,61 (*average*) dengan menunjukkan 5 indikator kinerja yang perlu dilakukan perbaikan.

**Kata Kunci:** Pengukuran Kinerja; Supply Chain Management; SCOR ;AHP

### **PENDAHULUAN**

Persaingan bisnis saat ini bukan lagi persaingan antar perusahaan akan tetapi persaingan antar jaringan rantai pasok (*Supply Chain*) (Murniati., dkk 2019). Hal tersebut menjadi salah satu alasan perusahaan untuk menyusun strategi supply chain serta taktik bisnis dengan sebaik-baiknya. Mengetahui kinerja perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk dapat bertahan dan unggul dalam persaingan (Hafni & Wibowo, 2022). Rantai pasok dapat diartikan sebagai berbagai aktivitas yang diperlukan untuk membawa suatu produk atau jasa mulai dari konsepsi, melalui fase-fase yang berbeda mulai dari produksi, pengiriman hingga konsumen akhir (Rasyid, 2021). Pengukuran kinerja rantai pasok dapat membantu UMKM dalam memahami kinerja mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasok. Pengukuran kinerja rantai pasok juga dapat membantu UMKM dalam meningkatkan mutu produk serta layanan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Pengukuran kinerja rantai pasok pada UMKM sangat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing bisnisnya (Haryadi & Dewi, 2019).

UMKM Zoellen merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang kuliner yang berada di Gorontalo. UMKM ini telah memiliki izin penjualan dari tahun 2014 dan telah memiliki sertifikat halal. Produk utama dari UMKM Zoellen ini yaitu sagela yang dibuat dengan berbagai variasi, seperti produk sagela yang sudah ditumbuk dan sagela yang belum diolah. Pemasok atau supply bahan baku untuk produk ini sendiri berasal dari Sulawesi Tengah karena 90% ikan sagela berasal dari Sulawesi Tengah dan hanya 10% yang ada di Gorontalo. Produk-Produk yang dihasilkan oleh UMKM

ini telah dipasarkan di supermarket-supermarket hingga ke luar Negeri, sehingganya harus memiliki management rantai pasok yang baik untuk pemenuhan permintaan produksi (Adam., dkk 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di UMKM Zoellen Sagela Gorontalo yang berlokasi di Jl. Gn. Agung No. 5, Kelurahan Siendeng, Kota Gorontalo, Berdasarkan permasalahan yang terjadi diperlukan kinerja yang baik terkait dengan pemenuhan permintaan dan pengiriman bahan baku. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk pengukuran kinerja rantai pasok industri makanan UMKM Zoellen dengan pendekatan model SCOR dan pembobotan AHP. Dimana model SCOR digunakan untuk mengetahui kinerja rantai pasok dari mulai perencanaan, pengadaan, produksi, pengiriman dan pengendalian. Analytic Hierarchy Process (AHP) digunakan untuk pengambilan keputusan dan penetapan prioritas pada suatu proses. Proses pengolahan data dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Perancangan Indikator Pada perancangan indikator dilakukan dengan pembobotan indikator sesuai pada *level SCOR process (level 1)*, *level atribut kinerja (level 2)*, dan indikator (*level 3*). Variabel proses yang digunakan dalam membuat indikator ini yaitu *plan, source, make, deliver, return dan enable* beserta dengan atribut serta indikatornya.
- b. Penyusunan Quisioner Penyusunan quisioner dilakukan untuk mendapatkan sejumlah data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian pada tahap ini penyusunan quisioner yang dilakukan yaitu quisioner pembobotan.
- c. Perhitungan Nilai Aktual Perhitungan nilai aktual dilakukan setelah mendapatkan indikator kinerja yang valid, maka dilakukan perhitungan nilai kinerja aktual dari setiap indikator kinerja. Perhitungan nilai kinerja aktual dilakukan menggunakan data aktual yang dikumpulkan dari lapangan, kuesioner, ataupun wawancara dengan pihak yang terkait.
- d. Pembobotan dengan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* Pembobotan AHP dilakukan dengan cara mengetahui tingkat kepentingan dari masing-masing indikator. Pembobotan tingkat kepentingan dilakukan dengan skala 1 sampai 9.
- e. Uji Konsistensi Dilakukan uji konsistensi pada *expert* dalam hal ini yaitu *Owner* UMKM yang memberikan bobot atau menilai berfungsi sebagai penyusunan tingkat kepentingan relative pada masing-masing indikator. Konsistensi dilakukan untuk mendekati sempurna atau untuk mengetahui tingkat konsistensi dalam pengisian kuisisioner (Noviani, Lasalewo, & Lahay, 2021), maka menghasilkan keputusan yang mendekati valid. Diharapkan rasio konsistensi tersebut kurang dari atau sama dengan 10%.
- f. Proses Normalisasi Snorm De Boer Perhitungan normalisasi snorm de boer digunakan untuk penyamaan skala ukuran dari nilai kinerja aktual, karena setiap indikator kinerja memiliki skala ukuran yang berbeda.
- g. Perhitungan Nilai Kinerja Rantai Pasok Langkah untuk mendapatkan nilai kinerja rantai pasok yaitu dengan cara mengalikan hasil normalisasi dengan bobot akhir AHP. Kemudian hasil perkalian tersebut dijumlahkan keseluruhan agar mengetahui nilai total dari kinerja *supply chain*.

## HASIL PENELITIAN

### Pengumpulan Data

#### Aliran *Supply Chain* UMKM Zoellen

*Supply Chain* atau rantai pasok merupakan jaringan- jaringan perusahaan yang bekerja sama untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk kepada konsumen akhir sama hanya dengan UMKM Zoellen yang mempunyai aliran *supply chain* seperti pada gambar berikut :



Gambar 1 Aliran *Supply Chain* UMKM Zoellen

Berikut merupakan penjelasan dari aliran *supply chain* UMKM Zoellen :

**Supplier**

Supplier atau pemasok merupakan pihak yang menjual atau memasok bahan baku utama pembuatan produk zoellen yaitu berupa ikan sagela, pemasok di UMKM ini terdiri dari 2 pemasok yang berasal dari Sulawesi Tengah.

1. Distribusi bahan baku  
Distribusi bahan baku merupakan proses perantara yang menyalurkan bahan baku dari supplier ke tempat produksi, pendistribusian bahan baku menggunakan kapal dan truck sebagai kendaraan pendistribusian.
2. Produksi  
Proses produksi merupakan proses pembuatan produk UMKM Zoellen, yaitu berupa sambal sagela dan sagela tumbuk.
3. Distribusi produk  
Pendistribusian produk merupakan proses pengiriman produk jadi kepada toko-toko atau retailer hingga keluar Negeri.
4. Retail  
Retail adalah kegiatan pemasaran produk UMKM kepada konsumen akhir yang akan menggunakan produk tersebut.
5. Konsumen  
Konsumen adalah orang, entitas ekonomi atau organisasi yang membeli produk Zoellen dari ritel-ritel yang telah menyediakan produk dari Zoellen.

**Pemilihan Indikator Kerja**

Pada tabel dibawah ini dijelaskan terdapat 52 indikator kinerja dan 13 indikator kinerja yang terpilih oleh UMKM. Berikut ini merupakan 13 indikator yang terpilih oleh UMKM

- 1) *PLAN* (ProsesPerencanaan)
  - *Forecast accuracy*
  - *Raw material planning accuracy*
- 2) *SOURCE* (ProsesPengadaan)
  - *Timely Delivery Performance bySupplier*
  - *Delivery ItemAccuracy by Supplier*
  - *Delivery Quantity Accuracy by Supplier*
  - *Older delivered faultless by supplier*
- 3) *MAKE* (Proses Produksi)
  - *Adherence to Production Schedule*
  - *Product Defect From Production*
- 4) *DELIVER* (ProsesPengiriman)
  - *Delivery Item Accuracy by The Company*
  - *Delivery Quantity Accuracy by The Company*
  - *Order Delivered Faultless by The Company*
- 5) *RETURN* (Pengembalian dari Pelanggan)
  - *Return rate from customer*
  - *Percentage of Solid Waste Recycling*

**Perhitungan Nilai Aktual**

Dalam melakukan pengukuran kinerja dilakukan dengan menghitung nilai aktual indikator kinerja. Perhitungan nilai aktual tersebut dilakukan dengan cara menggunakan data aktual yang telah dikumpulkan melalui wawancara kepada pihak- pihak terkait untuk data yang bersifat kualitatif. Hasil rekapiyulasi perhitungan nilai aktual yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai Aktual

Proses	Indikator Kinerja	Nilai Aktual							
		Oktober 2022	November 2022	Desember 2022	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023
PLAN (Proses Perencanaan)	Forecast accuracy	96,27%	66,67%	80,00%	74,20%	93,33%	69,33%	63,87 %	80,0 %
	Raw material plannin g accuracy	81,6 %	57,1 %	62,1 %	97,8 %	96,4 %	10,4 %	40,0 %	73,0 %

SOURCE (Proses Pengadaan)	Timely Delivery Performance by Supplier	100 %	50 %	100 %	50 %	100 %	50 %	50 %	100 %
	Delivery Item Accuracy by Supplier	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
	Delivery Quantity Accuracy by Supplier	78 %	70 %	73 %	98 %	96 %	53 %	63 %	79 %
	Order delivered faultless by supplier	1 %	0 %	1 %	0 %	1 %	0 %	1 %	0 %
MAKE (Proses Produksi)	Adherence to Production Schedule	100 %	50 %	100 %	50 %	100 %	50 %	50 %	100 %
	Product Defect From Production	0,0 %	0,0 %	0,0 %	0,0 %	0,0 %	0,0 %	0,0 %	0,0 %
DELIVER (Proses Pengiriman)	Delivery Item Accuracy by The Company	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
	Delivery Quantity Accuracy by The Company	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
	Order Delivered Faultless by The Company	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
RETURN (Pengembalian dari Pelanggan)	Return rate from customer	0,0 %	0,0 %	0,0 %	0,0 %	0,0 %	0,0 %	0,0 %	0,0 %
	Percentage of Solid Waste Recycling	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %

### Pembobotan

Tahap selanjutnya yaitu pembobotan proses yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepentingan dari masing-masing proses kinerja. Pembobotan tersebut dilakukan menggunakan metode AHP, dimana melakukan pengumpulan data melalui kuesioner. Bobot kriteria yang harus didapat yaitu dengan syarat konsistensi  $CR < 0,1$ . Jika indikator kinerja tidak konsisten, maka dilakukan pengisian ulang terhadap kuesioner sampai mendapatkan bobot yang konsisten. Berikut merupakan rekapitulasi hasil pembobotan proses yang telah dilakukan

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi perhitungan Pembobotan dan Konsistensi Indikator Proses

Proses SCOR	Elemen	Total Weight Matrix	Eugen Vektor (Bobot Persial)	Perkalian Matriks	Eigen Value	maks	CI	RI	CR
PLAN dengan Reliability	Forecast Accuracy	0,660	0,330	0,554	1,679	2	-0,34	0,00	0,00
	Raw Material Planning Accuracy	1,340	0,447	1,107	2,477				
SOURCE dengan Reliability	Delivery item accuracy by supplier	1,959	0,653	1,94	2,971	3	-0,14	0,19	-0,07
	Delivery Quantity Accuracy by Supplier	0,369	0,123	0,366	2,976				

	Order delivered faultless by supplier	0,672	0,224	0,666	2,973				
MAKE dengan Reliability	Adherence To production Schedule	0,334	0,167	0,334	2,000	2	0,002	0,00	0,00
	Product Defect From Production	1,666	0,833	1,668	2,002				
DELIVER dengan Reliability	Delivery item accuracy by the company	1,708	0,569	1,794	3,153	3,02	0,01	0,193	0,052
	Delivery quantity accuracy by the company	0,938	0,313	0,913	2,917				
	Order Delivered faultless by the company	0,43	0,143	0,408	2,853				

**Normalisasi Snorm De Boer**

Langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai indikator kinerja menggunakan normalisasi snorm de boer. Fungsi normalisasi snorm de boer yaitu untuk menyeragamkan skala ukuran, karena setiap nilai aktual indikator kinerja memiliki skala ukuran yang berbeda.

Proses normalisasi snorm de boer dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Snorm = \frac{si - smin}{smax - smin} \times 100$$

$$smax - smin$$

Keterangan :

Si : nilai indikator aktual yang berhasil dicapai

Smin : nilai target performansi terburuk dari indikator performansi

Smax : nilai target performansi terbaik dari indikator performansi

Tabel 3. Rekapitulasi hasil perhitungan normalisasi snorm

Proses	Indikator Kinerja	Nilai Aktual								Smin	Smax	Nilai Akhir
		Oktober 2022	November 2022	Desember 2022	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023			
PLAN (Proses Perencanaan)	Forecast accuracy	96,27 %	66,67%	80,00%	74,20 %	93,33 %	69,33 %	63,87 %	80,00 %	63,87 %	96,27 %	44
	Raw material planning accuracy	81,60 %	57,10%	62,10%	97,80 %	96,40 %	10,40 %	40,00 %	73,00 %	10,40 %	97,80 %	62
SOURCE (Proses Pengadaan)	Timely Delivery Performance by Supplier	100%	50%	100%	50%	100%	50%	50%	100%	50%	100%	50
	Delivery Item Accuracy by Supplier	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100%	100
	Delivery Quantity Accuracy by Supplier	78%	70%	73%	98%	96%	53%	63%	79%	53%	98%	51

	Order delivered faultless by supplier	1%	0%	1%	0%	1%	0%	1%	0%	1%	0%	100
MAKE (Proses Produksi)	Adherence to Production Schedule	100%	50%	100%	50%	100%	50%	50%	100%	50%	100%	50
	Product Defect From Production	0,0%	0,00%	0,0%	0,00%	0,0%	0,00%	0,0%	0,00%	100%	0%	100
DELIVER (Proses Pengiriman)	Delivery Item Accuracy by The Company	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100%	100
	Delivery Quantity Accuracy by The Company	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100
	Order Delivered Faultless by The Company	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100
RETURN (Pengembalian dari Pelanggan)	Return rate from customer	0,0%	0,00%	0,0%	0,00%	0,0%	0,00%	0,0%	0,00%	100%	0%	100
	Percentage of Solid Waste Recycling	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100%	100

Perhitungan normalisasi snorm de boer dengan rumus dapat di contohkan pada indikator kinerja Forecast accuracy

yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Snorm} &= (s_i - s_{\min}) / (s_{\max} - s_{\min}) \times 100 \\
 &= (78\% - 63,87\%) / (96,27\% - 63,87\%) \times 100 \\
 &= 44
 \end{aligned}$$

### Nilai Kinerja Rantai Pasok

Perhitungan nilai akhir kinerja rantai pasok UMKM Zoellen dapat diperoleh dengan cara mengalikan nilai akhir indikator kinerja (snorm de boer) dengan bobot akhir *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dari masing-masing indikator kinerja hasil dari bobot akhir yaitu dari perkalian bobot *level 1*, bobot *level 2* dan *level 3*. Hasil dari perhitungan nilai kinerja supply chain management dapat dilihat pada tabel dibawah berikut :

Tabel 4. Hasil Nilai Akhir SCM

No	Indikator Kinerja	Snorm De Boer	Bobot Akhir	Nilai Akhir Rantai Pasok
1	<i>Forecast accuracy</i>	44	0,10	4
2	<i>Raw material planning accuracy</i>	62	0,09	6
3	<i>Timely Delivery Performance by Supplier</i>	50	0,10	5
4	<i>Delivery Item Accuracy by Supplier</i>	100	0,09	9
5	<i>Delivery Quantity Accuracy by Supplier</i>	51	0,08	4
6	<i>Order delivered faultless by supplier</i>	100	0,09	9
7	<i>Adherence to Production Schedule</i>	50	0,03	2
8	<i>Product Defect From Production</i>	100	0,13	13
9	<i>Delivery Item Accuracy by The Company</i>	100	0,09	9
10	<i>Delivery Quantity Accuracy by The Company</i>	100	0,10	10
11	<i>Order Delivered Faultless by The Company</i>	100	0,09	9
12	<i>Return rate from customer</i>	100	0,08	8
13	<i>Percentage of Solid Waste Recycling</i>	100	0,09	9
<b>Total</b>				<b>97,00</b>

Cara mencari perhitungan bobot akhir dan nilai akhir rantai pasok dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Bobot Akhir} &= \text{Bobot level 1} \times \text{Bobot level 2} \times \text{Bobot level 3} \\ &= 0,275 \times 1 \times 0,330 \\ &= 0,10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir Rantai Pasok} &= \text{Snorm De Boer} \times \text{Bobot Akhir} \\ &= 44 \times 0,10 \\ &= 4 \end{aligned}$$

#### Usulan Perbaikan Indikator Kinerja

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan indikator kinerja yang berwarna kuning. Pada indikator kinerja yang berwarna kuning menunjukkan bahwa memiliki nilai  $5 < x < 7$  maka dilakukan usulan perbaikan dengan melakukan perhitungan ulang pada indikator kinerja tersebut. Sehingga menghasilkan nilai  $7 < x < 9$  yang berarti proses tersebut termasuk dikategorikan baik. Berikut ini merupakan usulan perbaikan

Tabel 5. Usulan Perbaikan

No	Indikator Kinerja	Permasalahan	Usulan
1.	<i>Forecast accuracy</i>	1. UMKM kurang tepat dalam menganalisis pola permintaan penjualan sehingga ada beberapa permintaan yang tidak terpenuhi	1.UMKM agar lebih memperhatikan dalam meramalkan permintaan produk sehingga permintaan tercukupi. Peramalan permintaan melalui beberapa metode peramalan salah satunya <i>moving average</i> yaitu metode yang menggunakan sejumlah data aktual permintaan yang baru untuk membangkitkan nilai ramalan dimasa yang akan datang. Dalam memenuhi permintaan konsumen yang tidak sesuai dengan peramalan, perusahaan bisa memenuhi kekurangan permintaan dengan <i>stock</i> produk sebelumnya (Heriansyah & Hasibuan, 2018). 2.UMKM melakukan analisis penjualan dengan menggunakan data penjualan

			<p>historis untuk melakukan analisis. Pelajari tren penjualan selama beberapa periode, identifikasi puncak permintaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi permintaan(Syahdat, 2023).</p>
2.	<i>Raw material planning accuracy</i>	<p>1.UMKM kurang tepat dalam menganalisis pola kebutuhan ikan sagela dan kurangnya komunikasi antara perusahaan dan <i>supplier</i>. 2.Bahan baku ikan sagela yang tergantung situasi laut tidak dapat diprediksi oleh perusahaan sehingga menghambat proses produksi.</p>	<p>1.UMKM juga lebih memperhatikan dalam ketepatan penentuan kebutuhan bahan baku. Penentuan kebutuhan bahan baku menggunakan metode EOQ yaitu untuk manajemen persediaan yang menentukan jumlah pemesanan atau pembelian yang harus dilakukan untuk menentukan volume dan frekuensi pesanan yang diperlukan untuk memenuhi tingkat permintaan dan memperbaiki komunikasi antara perusahaan dan <i>supplier</i> (Rianika, 2021). 2.UMKM agar dapat menambah atau mencari alternatif pemasok bahan baku utama sehingga apabila terjadi kekurangan bahan baku dari kedua <i>supplier</i> yang ada dapat di gantikan atau dapat di penuhi oleh <i>supplier</i> lainnya. Dengan memiliki beberapa pemasok dari berbagai sumber, UMKM dapat mengurangi risiko ketergantungan pada satu atau dua <i>supplier</i> (Chotimah dkk., 2017).</p>
3.	<i>Timely Delivery Performance by Supplier</i>	<p>1.Tidak sesuainya waktu penerimaan bahan baku ikan sagela yang di kirimkan oleh <i>supplier</i> sehingganya proses produksi menjadi terhambat</p>	<p>1. UMKM memesan bahan baku sebelum persediaan bahan baku habis sehingga pemasok dapat mengirim bahan baku tepat waktu, sesuai dengan perencanaan pihak UMKM, dan sebaiknya UMKM melakukan stock bahan baku pada saat kondisi tertentu (Rianika, 2021). 2. UMKM menggunakan <i>multiple sourcing</i> atau pertimbangan untuk menggunakan beberapa pemasok untuk bahan baku. Dengan memiliki beberapa pemasok yang dapat diandalkan, UMKM dapat mengurangi risiko ketika satu pemasok menghadapi masalah pengiriman.</p>
4.	<i>Delivery Quantity Accuracy by Supplier</i>	<p>1.Jumlah bahan baku ikan sagela yang diterima oleh UMKM tidak sesuai jumlah permintaan</p>	<p>1.UMKM dapat menambahkan beberapa pemasok untuk bahan baku sagela. Dengan memiliki beberapa pemasok yang dapat diandalkan, UMKM dapat mengurangi risiko ketika satu pemasok tidak dapat memenuhi masalah permintaan, sehingga dapat memastikan kelancaran operasional dan ketersediaan bahan baku yang diperlukan untuk produksi.</p>



5.	Adherence to Production Schedule	1. Kurangnya bahan baku sagela yang seharusnya produksi dilakukan 8 kali disetiap bulannya dan sekarang hanya menjadi 4 kali proses produksi	<p>1. UMKM dapat memperbarui strategi manajemen persediaan dengan cara melakukan pemantauan yang lebih cermat terhadap persediaan bahan baku dan perencanaan yang lebih akurat untuk menghindari kekurangan bahan baku serta UMKM dapat mencari pemasok alternatif untuk bahan baku yang sama. Hal ini dapat membuat tercapainya proses produksi</p> <p>2. UMKM harus menerapkan fleksibilitas dalam produksi, proses produksi disesuaikan dengan perubahan permintaan. (Sarwoto, 2019).</p>
----	----------------------------------	--	--

**KESIMPULAN**

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat 13 Indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja UMKM Zoellen sagela yaitu, *Forcast Accuaracy, Raw Material Planning, Delivery Item Accuracy By Supplier, Delivery Quantity Accuracy By Supplier, Order Delivered faultless by supplier, Timely Delivery Performance By Supplier, Adherence to Production Schedule, Product Defect From Production, Delivery Item Accuracy by The Company, Delivery Quantity Accuracy by The Company, Order Delivered Faultless by The Company, Return rate from customer, Percentage of Solid Waste Recycling*
2. Pada hasil perhitugan indikator terdapat 5 indikator yang membutuhkan usulan perbaikan yaitu indikator yang bernilai baik, yaitu indikator *Forecast accuracy* dengan nilai akhir 4, *Raw material planning accuracy* dengan nilai 6, *Timely Delivery Performance by Supplier* dengan nilai 5, *Delivery Quantity Accuracy by Supplier* dengan nilai 4, dan *Adherence to Production Schedule* dengan nilai 2. Setelah dilakukan perhitungan perbaikan, maka dihasilkan usulan perbaikan untuk setiap indikatornya.

**SARAN**

Saran bagi UMKM dengan harapan agar menjadi lebih baik dan optimal antara lain :

1. Dari Pengukuran kinerja ini diharapkan UMKM dapat mengevaluasi atau mengambil kebijakan yang tepat dalam kinerja tiap indikator kinerja rantai pasok sehingga perusahaan dapat mengetahui kinerja dan dapat melakukan perbaikan.
2. Perbaikan dapat dilakukan pada indikator kinerja yang masih rendah, sehingga tingkat pencapaian terhadap target supply chain pada UMKM dapat ditingkatkan lagi. Selain itu, UMKM juga tetap mempertahankan indikator kinerja yang memiliki kinerja baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adam, A., Umar, A. Z., & Niode, Y. I. (2022). Analisis Strategi Bersaing Dan Strategi Bertahan Pada UMKM Di Kota Gorontalo Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UMKM Zoellen Sagela). *Jurnal Ilmiah Wira Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 557–567. Retrieved from <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB%0AAalisis>

Chotimah, R. R., Purwanggono, B., & Susanty, A. (2017). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode SCOR dan AHP Pada Unit Pengantongan Pupuk Urea PT. Dwimatama Multikarsa Semarang. *Industrial Engineering Online Journal*, 6(4), 1–8.

Hafni, Z., & Wibowo, R. P. (2022). Supply Chain Management Performance Analysis Using SCOR ( Supply Chain Operation Reference ), and AHP ( Analytical Hierarchy Process ) Methods at PT YCH Indonesia Medan Branch. *International Journal of Research and Review*, 9(7), 371–379.

Haryadi, R. M., & Dewi, C. K. (2019). Strategi Rantai Pasok Pada Umkm Yang Melakukan Proses

Produksi Berdasarkan Pesanan Dan Reguler Di Samarinda (Supply Chain Strategies In Msmes Based On Order And Reguler Process Production In Samarinda). *Jurnal Riset Inossa* |, 1, 98–110.

- Heriansyah, E., & Hasibuan, S. (2018). Implementasi Metode Peramalan pada Permintaan Bracket Side Stand K59A. *Jurnal PASTI*, 12(2), 209–223.
- Murniati, W., Kurnia, W. I., Handayani, S., & Ishak, S. (2019). Pengukuran Kinerja Supply Chain Pada Industri Ukm Kerajinan (Studi Kasus: Industri Kerajinan Ketak Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Indonesia). *Journal of Industrial Engineering Management*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33536/jiem.v4i1.262>
- Noviani, D., Lasalewo, T., & Lahay, I. H. (2021). Pengukuran Kinerja Supplier Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process ( AHP ) di PT . Harvest Gorontalo Indonesia. *Jurnal Jambura Industrial Review*, 1(2), 83–93. <https://doi.org/10.37905/jirev.1.2.83-93>
- Rasyid, A. (2021). Value Chain Analysis of Corn Commodity Supply Chain in Taluditi District, Pohuwato Regency, Gorontalo Province using qualitative and quantitative analysis. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 9715–9726.
- Rianika, H. (2021). PENGUKURAN KINERJA Supply Chain Management (Scm) Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (Scor) Dan Analytical Hierarchy Process (Ahp) (Studi Kasus : Pt. Tarindo). *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, (February), 6.
- Sarwoto. (2019). Pengaruh Fleksibilitas Manufaktur Pada Kinerja (Studi Komparasi Pada Perusahaan Batik dan Mebel di Surakarta). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sebelas Maret*, 15(2), 1–12.
- Syahdat, P. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mart Mitra Maju Sejahtera. *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR*. Retrieved from [https://repository-](https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/handle/123456789/7519%0Ahttps://repository-)